

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Semiotika adalah ilmu atau metode analisis yang mempelajari tanda. Metode penelitian semiotika Ferdinand De Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda. Ini berarti bahwa bahasa selalu merepresentasikan sesuatu, baik abstrak maupun konkret. Misalnya, sesuatu yang abstrak seperti perasaan senang, sedih, atau kesal. Sedangkan dalam konteks konkret, bahasa adalah tanda-tanda yang mewakili benda-benda nyata, seperti kata "bunga" yang berarti tumbuhan dengan batang dan daun. Dalam teori semiotika Ferdinand De Saussure, tanda terdiri dari dua elemen: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Asriningsari dan Umayu (2012:35) menjelaskan bahwa Saussure membagi relasi antara penanda dan petanda, di mana penanda dianggap sebagai bentuk fisik yang dapat ditemui dalam karya sastra, sedangkan petanda adalah makna di balik bentuk fisik tersebut yang berupa nilai-nilai. Dalam penelitian ini, model semiotika Ferdinand De Saussure digunakan untuk menganalisis makna motivasi dari lirik lagu "Rose In The Heart" dan "Goodbye" karya Ash Island.

Penelitian ini dibuat untuk menganalisa makna kesedihan yang terdapat dalam dua lagu karya Ash Island yaitu "Rose In The Heart" dan "Goodbye". Melalui analisis yang dilakukan oleh penulis, telah ditemukan makna kesedihan yang ingin disampaikan oleh sang musisi sekaligus penulis lagu melalui lirik lagu tersebut.

Kapan dan untuk tujuan apa kesedihan itu harus dicurahkan, serta kepada orang yang seperti apa kesedihan tersebut harus dimiliki tersirat dalam lirik dari kedua lagu tersebut. Berikut adalah rangkuman makna kesedihan yang terdapat dalam lirik lagu "*Rose In The Heart*" dan "*Goodbye*" karya Ash Island ini.

Pada bait pertama dari lagu *Rose In The Heart* dan *Goodbye* penulis lagu menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam sebuah hubungan adalah hal yang pasti terjadi dan tidak dapat dihindari lagi. Dalam lirik keduanya sama-sama memberikan arti perasaan yang berubah seiring dengan perjalanan waktu. Dalam *Rose In The Heart*, perubahan tersebut menggunakan metafora "*awalnya mawar ini berwarna merah namun pada akhirnya mawar di hatiku menghitam*" dimana sang penulis menekankan matinya atau hilangnya perasaan cinta yang ia rasakan dulu menggunakan bentuk dari bunga mawar merah yang menghitam.

Dalam lagu *Goodbye*, penulis mengungkapkan rasa kesedihan akan akhir dari hubungan yang terjadi setelah sekian lama bersama. Kalimat "*Kita dulu baik-baik saja*" menyiratkan bagaimana ia merasa sedih dan tidak mempercayai kenyataan bahwa hubungan mereka yang semula baik-baik saja telah berubah dan berujung menyakitkan. Perubahan itu meninggalkan bekas luka serta kesedihan di dalam hati dari orang yang merasakannya.

1. Bait kedua dalam lagu *Rose In The Heart* penulis menggambarkan dirinya yang terlalu menaruh rasa percaya kepada sang kekasih. Kalimat "*kamu berkata seakan-akan hubungan ini akan bertahan selamanya dan dengan bodohnya aku mempercayainya*" diartikan sebagai mana sang penulis

mempercayai perkataan dari sang kekasih, namun semuanya hanyalah omong kosong belaka.

2. Bait kedua dari lagu *Goodbye*, menjelaskan bahwa ketidakcocokan sudah terlalu nyata dirasakan sehingga perpisahan tersebut tidak dapat dihindari lagi. Dengan kalimat “*sayangnya, kita disini mengucapkan salam perpisahan yang indah*” penulis menggambarkan perasaan sedihnya terhadap perpisahan yang sudah tidak dapat dielakkan lagi.
3. Bait terakhir dari lagu *Rose In The Heart* penulis lagu memberikan gambaran mengenai rasa sedih yang diliputi kemarahan dimana ia menggunakan metafora “*menusuk hingga berdarah*” yang dapat dijelaskan sebagai sebuah pengkhianatan yang dilakukan oleh sang kekasih yang menyebabkan luka di hati sang penulis.
4. Bait terakhir lagu *Goodbye*, penulis menggambarkan rasa sedih dan kekecewaan yang mendalam yang ia rasakan. Dari sebuah kalimat yang berbunyi “*kau tidak pernah menjadi milikku seutuhnya*” dapat memberikan arti bahwa perasaan cinta yang dirasakan oleh sang penulis sebenarnya tidak terjadi dalam dua arah sehingga ia merasa kehilangan dirinya demi terus mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari sang kekasih.

Dari analisa per-bait pada lirik lagu “*Rose In The Heart*” dan “*Goodbye*” karya Ash Island yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lirik-lirik yang terdapat dari kedua lagu tersebut mengandung pesan-pesan yang ditujukan kepada pendengarnya agar mereka yang sedang berada di dalam fase kesedihan tersebut dapat merasa didengar dan tidak merasa sendirian. Lirik-lirik tersebut

mengandung kata-kata yang mencerminkan kesedihan yang dapat dirasakan oleh siapa saja yang mendengarkan serta dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Meskipun kesedihan yang kita rasakan bukanlah sebuah perasaan yang baik, namun penulis ingin kita merasa bahwa kesedihan jugalah sebuah perasaan yang sangat lumrah kita rasakan dalam kehidupan. Rasa sedih yang kita rasakan adalah sebuah proses dalam kehidupan dimana dengan mengalami emosi tersebut kita dapat merasakan diri kita berkembang menjadi individu yang lebih kuat lagi. Meski menyakitkan, kesedihan adalah sebuah emosi yang murni berdasarkan ketulusan dari hati manusia.

#### **4.2. Saran**

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki melalui penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam proses pengerjaan serta pemaknaan tanda-tanda merupakan faktor utama. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi lebih rinci lagi jika analisis dilakukan dengan pendekatan semiotika menurut ahli lain atau menggunakan teori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode semiotika yang memungkinkan interpretasi teks bervariasi tergantung latar belakang individu. Selain itu, penulis berperan sebagai pembaca dalam penelitian ini, sehingga subyektivitas tidak dapat dihindari karena penulis juga merupakan pembaca pesan dalam konteks kulturalnya.

Mengingat keterbatasan-keterbatasan ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa/mahasiswi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam menganalisis lirik lagu. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika, yang bertujuan untuk memahami makna dari tanda, simbol, atau kode yang muncul. Teori ini memungkinkan berbagai interpretasi dalam penelitian semiotika. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis makna kesedihan dari lirik lagu "*Rose In The Heart*" dan "*Goodbye*" oleh Ash Island menggunakan teori semiotika dari ahli lain. Penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih baik dari penelitian ini dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian semiotika lainnya, terutama yang berkaitan dengan metode penelitian semiotika milik Ferdinand De Saussure.
2. Untuk program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa menambah daftar penelitian kualitatif terutama dalam bidang semiotika dengan fokus pada lagu-lagu berbahasa Korea. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan studi tentang genre lagu Korean HipHop, yang masih jarang dijumpai.
3. Untuk para pencipta lagu, peneliti berharap agar di masa mendatang lebih banyak lagu yang dibuat dengan lirik-lirik yang mencerminkan kesedihan dan mampu menyentuh perasaan berbagai kalangan pendengar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga orang-orang yang tidak bisa mengungkapkan emosi kesedihan mereka dapat terbantu dengan melalui media musik tersebut.

Berikutnya adalah manfaat penelitian ini untuk pembelajaran bahasa Korea: penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai materi pembelajaran dalam menganalisis semiotika melalui lirik lagu. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Korea untuk memahami lirik lagu dan mengetahui makna kesedihan yang terkandung di dalam sebuah lagu. Dengan demikian, pembelajar dapat memperluas kosa kata mereka sekaligus mengasah kemampuan analisis makna kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat dalam lirik lagu yang lebih sering memiliki makna konotatif daripada makna denotatif.

